

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka telah ditetapkan menjadi Kurikulum Nasional. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, Lisnawati dkk. (2023) mengemukakan secara serentak pada awal tahun 2024, seluruh lembaga pendidikan di Tasikmalaya akan menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman yang menjadi acuan pembelajaran.

Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran berorientasi pada peserta didik dan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Abidin dkk., 2018: 15). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran membutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi penyampaian bahan ajar. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan oleh Arsyad dan Fahira (2023) adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Selain itu, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berorientasikan pada siswa. Sehingga, pada laman *pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id*, disarankan untuk melakukan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berupa *Teaching at The Right Level* atau TaRL.

Pendekatan pembelajaran menggunakan TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada kesanggupan dan pemahaman peserta didik. Pada implementasinya, TaRL dapat dilakukan dengan memvariasikan pembelajaran sesuai dengan pemahaman peserta didik (Kemendikbudristek, 2025).

Sejalan dengan beberapa teori tentang implementasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, penulis melakukan wawancara bersama Ibu Sili Muldiyanti selaku guru Bahasa Indonesia di SMP/SMA Pasundan Tasikmalaya menjelaskan beberapa peserta didik kurang semangat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pembelajaran yang bersifat membaca dan menulis. Selain itu, Ibu Ikah Mudrikah S. L., S.Ag., M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Tasikmalaya, menyampaikan bahwa permasalahan yang dialaminya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterbatasan interaksi dengan peserta didik dan kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Selanjutnya, menurut Ibu Nia Kuraesin, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Tasikmalaya, permasalahan yang dialami beliau adalah beberapa peserta didik yang sulit diatur dan kurang minat belajar, terlebih jika belajar kelompok. Menurut Ibu Nia, model pembelajaran yang sering digunakan adalah *Discovery Learning* dan *Cooperative Learning*. Oleh sebab itu, penulis juga melakukan kuisisioner terhadap 19 peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmalaya untuk mengetahui *output* pembelajaran Bahasa Indonesia yang disukai.

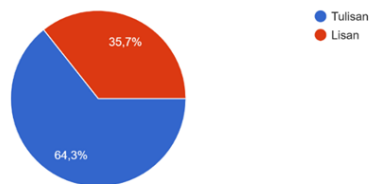


Diagram 1. 1

Kecenderungan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan data kuisioner dari hasil kecenderungan peserta didik kelas VII terhadap *output* pembelajaran Bahasa Indonesia yang disukai pada Diagram 1.1 menunjukkan 64,3% peserta didik kelas VII memilih penugasan Bahasa Indonesia berupa tulisan, sedangkan 35,7% peserta didik lainnya memilih penugasan Bahasa Indonesia berupa lisan. Beberapa alasan bagi peserta didik lebih menyukai *output* pembelajaran Bahasa Indonesia, baik tulisan ataupun lisan, di antaranya bagi Ismi yang merasakan canggung jika diharuskan untuk presentasi di depan kelas. Oleh sebab itu, Ismi lebih menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia berupa tulisan karena Ismi merasa lebih mudah mempelajari Bahasa Indonesia melalui tulisan. Sedangkan Siti Aulia, menganggap *output* pembelajaran Bahasa Indonesia berupa menulis dirasa memberatkan karena terlalu melelahkan. Sehingga, Siti Aulia lebih menyukai *output* pembelajaran berupa lisan karena dianggap lebih menyenangkan.

Sementara itu, untuk mengetahui lebih detail mengenai pengalaman peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka, penulis mewawancarai keempat peserta didik kelas VII dan diperoleh hasil bahwa menurut Putri, pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya dilakukan dengan diskusi secara berkelompok. Akan tetapi, pembelajaran yang mengolaborasikan diskusi dan penyampaian langsung dari guru terkadang membuat Faishal merasa tidak nyaman saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, Syafira juga menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia mudah dipelajari dan Meila menambahkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik jika pembelajaran tersebut berkaitan dengan

menulis. Oleh sebab itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda, salah satunya adalah model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL. Dengan demikian, penulis melakukan ujicoba model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL terhadap materi menulis teks tanggapan, sebagai salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka kelas VII SMP/MTs/ sederajat semester genap.

Melalui model pembelajaran PBL, peserta didik dapat belajar berpikir kritis dan memiliki keterampilan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan (Shoimin, 2014: 130). Selanjutnya, model PBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut menggunakan pendekatan TaRL. Melalui pendekatan TaRL, pembelajaran dirancang dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik (Khristiani dkk., 2021: 18). Dengan demikian, peserta didik mampu menulis teks tanggapan dari puisi yang dibaca sesuai dengan pemahaman dan kemampuan tersendiri.

Dengan menggunakan model pembelajaran PBL, peserta didik dapat memperoleh informasi berdasarkan permasalahan nyata, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan berkolaborasi untuk dapat memecahkan masalah (Shoimin, 2014: 130). Dengan demikian, model pembelajaran PBL sesuai dengan keterampilan abad ke-21. Oleh sebab itu, model pembelajaran PBL dapat diimplementasikan pada pembelajaran menulis teks tanggapan karena membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis,

aktif, dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan, yaitu mengenai menulis teks tanggapan.

Sejalan dengan pendapat Kaniah dkk. (2016) dan Agustina (2023) tentang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis genre teks yang diartikan sebagai pembelajaran untuk memproduksi tulisan sesuai dengan struktur teks tersebut, salah satunya adalah pembelajaran menulis teks tanggapan. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan TaRL, sebagai salah satu sarana untuk memfasilitasi pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS). Pembelajaran berbasis HOTS terdiri dari lima aspek, yaitu *critical thinking, creative and innovative, communication skills, collaboration and confidence* (Widiasworo, 2023: 23-24).

Materi pembelajaran menulis teks tanggapan sejalan dengan keterampilan abad ke-21 (*critical thinking, creative, collaboration and communication skills*) berdasarkan pandangan dari Abidin dkk. (2018: 15) selaras dengan pembelajaran HOTS dalam Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu, melalui pembelajaran berbasis genre teks atau menulis teks tanggapan, peserta didik dapat berlatih mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memahami dan mengevaluasi informasi terhadap objek yang ditanggapi, seperti puisi, cerita ataupun peristiwa. Selain itu, peserta didik juga berlatih menyusun dan menyajikan tanggapan terhadap suatu objek (baik secara lisan ataupun tulisan) untuk menyampaikan pendapat terhadap objek yang ditanggapi (Astuti, 2019:

35-36). Dengan demikian, menulis teks tanggapan dapat membantu peserta didik untuk menyampaikan pendapat, memahami nilai-nilai dari objek yang ditanggapi hingga belajar menghargai karya sastra, seperti puisi ataupun cerita dengan cara yang menarik.

Penggunaan puisi sebagai objek dari menulis teks tanggapan karena pada kelas VII semester ganjil peserta didik sudah diperkenalkan dengan teks puisi rakyat. Lebih lanjut, pada kelas VIII di semester ganjil, peserta didik akan diperkenalkan dengan teks puisi modern (Rejo, 2020). Oleh sebab itu, dalam menjembatani peralihan puisi rakyat dan puisi modern, penulis berencana menggunakan puisi modern karya Sapardi Djoko Damono yang sudah dikenal oleh peserta didik agar memudahkan mereka dalam menulis tanggapan dari puisi yang dibaca.

Penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Tasikmalaya sebagai salah satu contoh sekolah yang sudah mengenalkan peserta didik dengan puisi modern di pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII mengenai pengalaman membaca puisi yang telah dilakukan selama bersekolah di SMP Negeri 3 Tasikmalaya diperoleh hasil sebagai berikut.



Diagram 1. 2
Karya Puisi yang Pernah dibaca Peserta Didik

Hasil dari Diagram 1.2 menunjukkan 31% peserta didik sudah mengetahui tentang penyair Indonesia, seperti Sapardi Djoko Damono dan Chairil Anwar. Sementara 19% peserta didik mengetahui puisi dari penyair lainnya, seperti penyair-penyair yang namanya tertulis di buku pembelajaran. Selain itu, 19% lainnya hanya mengetahui puisi berdasarkan puisi ciptaan sendiri, dan 30% lainnya tidak mengetahui nama penyair yang puisinya mereka baca atau pelajari.

Pada implementasi menulis teks tanggapan dari puisi yang dibaca, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi penyampaian materi tersebut, salah satunya adalah model PBL dengan pendekatan TaRL. Penulis melakukan uji coba menggunakan model PBL dengan pendekatan TaRL. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk meninjau pengaruh model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL terhadap kemampuan menulis teks tanggapan dari puisi sebagai objek yang dikaji, karena belum adanya penelitian spesifik terkait pengaruh PBL dengan pendekatan TaRL terhadap kemampuan menulis teks tanggapan dari puisi yang dibaca.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, di antaranya penelitian Putri (2024) tentang pengaruh signifikan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Andriani dan Fausiah (2018) tentang adanya pengaruh dari model pembelajaran yang digunakan terhadap kemampuan menulis teks tanggapan, serta penelitian Nurdian (2024) yang mengemukakan tentang pendekatan TaRL dapat berpengaruh terhadap hasil belajar

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pendekatan TaRL juga berpengaruh terhadap kemampuan berkolaborasi peserta didik (Rofiqi dkk., 2024)

Dengan demikian, belum adanya penelitian spesifik yang mengkaji hasil dari menulis teks tanggapan melalui model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian eksperimen untuk menguji pengaruh model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL terhadap kemampuan menulis tanggapan dari puisi yang dibaca.

Secara keseluruhan, penelitian dilakukan dengan berfokus pada Capaian Pembelajaran (CP) fase D elemen menulis, sehingga peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmalaya dapat menulis teks tanggapan dari puisi yang dibaca. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan TaRL terhadap kemampuan menulis teks tanggapan dari puisi yang dibaca. Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis disusun dalam judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan TaRL Terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan dari Puisi yang dibaca (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berpengaruhkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan TaRL terhadap kemampuan menulis teks tanggapan dari

puisi yang dibaca peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menggambarkan penelitian yang akan penulis laksanakan. Sesuai dengan judul penelitian, penulis menggambarkan definisi operasional dalam penulisan ini sebagai berikut.

1. Menulis Teks Tanggapan dari Puisi yang dibaca

Menulis teks tanggapan dari puisi yang dibaca pada penelitian ini bermaksud untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 mampu menulis teks tanggapan dari puisi yang dibaca. Dari serangkaian materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII pada Kurikulum Merdeka, penelitian ini ditujukan pada materi menulis teks tanggapan.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan TaRL

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model PBL dengan memvariasikan lembar kerja peserta didik (LKPD) sesuai dengan kemampuan dan pemahaman peserta didik. Model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL dalam menulis teks tanggapan dari puisi yang dibaca oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 berdasarkan penelitian Lestari (2024).

- a. Sebelum masuk pada sintak model pembelajaran PBL, guru melakukan beberapa hal sebagai berikut.
 - 1) Guru melakukan asesmen diagnostik awal.
 - 2) Guru mengorganisasikan peserta sesuai dengan tingkat kemampuan.
 - 3) Guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Sintak model pembelajaran PBL diuraikan sebagai berikut.
 - 1) Orientasi peserta didik pada masalah.
 - 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
 - 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
 - 4) Mengembangkan dan menyediakan hasil.
 - 5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

3. Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan TaRL dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan dari Puisi yang dibaca

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan TaRL yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan TaRL yang berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 dalam menulis teks tanggapan dari puisi yang dibaca.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah memaparkan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan TaRL terhadap kemampuan menulis teks tanggapan dari

puisi yang dibaca peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori yang telah ada, khususnya teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan pendekatan TaRL dan teks tanggapan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam upaya memotivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dan mampu membangkitkan semangat peserta didik supaya lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dipakai oleh pendidik/guru dalam mengajarkan materi pembelajaran teks tanggapan kepada peserta didik, sehingga dapat memberikan gambaran umum dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran teks tanggapan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi saran kepada sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan Kurikulum Merdeka.

d. Bagi Peneliti

Penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat bagi penulis sebagai calon pendidik/guru.